

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia dalam perkembangannya telah menunjukkan sebagai bagian dari instrumen perekonomian suatu negara yang menjalankan dua fungsi, fungsi pertama yaitu pasar modal sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor), dan fungsi kedua yaitu sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi seperti saham, obligasi, reksadana dan instrumen keuangan lainnya. Pasar modal sebagai bagian dari instrumen perekonomian tidak terlepas dari pengaruh yang berkembang di lingkungannya, baik yang terjadi di lingkungan ekonomi mikro maupun ekonomi makro. Pada prinsipnya resiko investasi yang ada di pasar modal ada kaitannya dengan volatilitas harga saham, dimana naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh informasi yang ada. Suatu informasi akan menyebabkan harga saham naik apabila informasi tersebut memberikan kabar baik (*good news*) dan informasi tersebut akan menyebabkan harga saham menurun apabila informasi itu membawa kabar buruk (*bad news*).

Kebijakan Pemerintah terhadap perubahan harga BBM merupakan suatu peristiwa yang informatif. Perubahan harga BBM dapat mempengaruhi keputusan investasi oleh investor dalam melakukan kegiatan jual beli di pasar modal. Dengan adanya pengaruh terhadap sikap atau perilaku investor dalam kegiatan jual beli saham di pasar modal, maka dapat memicu terjadinya reaksi pasar. Dimana ketika para pelaku pasar modal yaitu perusahaan (emiten) dan masyarakat (investor) menerima sebuah informasi yang memiliki dampak terhadap pelaku pasar itu sendiri maka akan berpengaruh juga terhadap aktivitas perdagangan di pasar modal, seperti terjadinya

fluktuasi harga saham pada periode sebelum diterimanya informasi dengan sesudah diterimanya informasi tersebut oleh para pelaku pasar, khususnya investor.

Sepanjang tahun 2016, tercatat pemerintah 2 kali menetapkan kebijakan perubahan harga BBM. Perubahan pertama pada tanggal 5 Januari 2016 yaitu penurunan harga BBM bersubsidi dari harga Rp.7350 menjadi Rp.7050 untuk premium, dan Rp. 6900 menjadi Rp. 5650 untuk Solar. Perubahan kedua pada tanggal 1 April 2016 yaitu penurunan harga Premium dari harga Rp. 7050 menjadi Rp. 6550, dan penurunan harga solar dari harga Rp. 5650 menjadi Rp. 5150 . Berikut adalah riwayat perubahan harga BBM bersubsidi yang ditetapkan pemerintah.

**Tabel 1.1 Riwayat Harga Premium dan Solar**

Berlaku		Harga (Rupiah per Liter)	
Tahun	Tanggal	Premium	Solar
2016	1 April	6.550,00	5.150,00
	5 Januari	7.050,00	5.650,00
2015	28 Maret	7.350,00	6.900,00
	1 Maret	6.800,00	6.400,00
	19 Januari	6.700,00	6.400,00
	1 Januari	7.600,00	7.250,00
2014	18 November	8.500,00	7.500,00
Berlaku		Harga (Rupiah per Liter)	
Tahun	Tanggal	Premium	Solar
2013	22 Juni	6.500,00	5.500,00
2009	15 Januari	4.500,00	4.500,00
2008	15 Desember	5.000,00	4.800,00

	1 Desember	5.500,00	5.500,00
	24 Mei	6.000,00	5.500,00
2005	1 Oktober	4.500,00	4.300,00
	1 Maret	2.400,00	2.100,00
2003	21 Januari	1.810,00	1.650,00
	1 Januari	1.810,00	1.890,00

Sumber data : [www.esdm.com](http://www.esdm.com)

Adanya fluktuasi harga saham, maka dapat memicu terjadinya *abnormal return*, dimana *abnormal return* merupakan *return* yang didapatkan oleh investor yang tidak sesuai dengan *return* yang mereka harapkan sehingga dapat memicu adanya reaksi pasar. Reaksi pasar yang terjadi dapat diukur dengan membedakan *abnormal return* sebelum dan sesudah suatu peristiwa atau *event day*. Reaksi pasar juga dapat diukur dengan menggunakan *trading volume activity*, dimana *trading volume activity* adalah alat yang dipergunakan untuk melihat bagaimana pasar bereaksi terhadap adanya informasi di pasar modal dengan melihat pergerakan aktivitas perdagangan. *Trading volume activity* adalah dimana harga merefleksikan tingkat perubahan informasi. Suatu surat berharga yang memiliki volume perdagangan yang tinggi, maka akan menghasilkan *return* saham yang tinggi (Chordia *et al.*, 2000).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Asandimitra(2014), informasi kenaikan harga BBM menyebabkan perbedaan *abnormal return* dan *Trading volume activity* yang signifikan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2006) menghasilkan reaksi pasar yang berbeda. Tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dan *Trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM. Penelitian juga telah dilakukan terhadap informasi penurunan harga BBM, dan belum terdapat hasil yang konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan(2015)

menyatakan tidak terdapatnya perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa penurunan harga BBM. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh *Rahardjo* (2016), menyatakan bahwa informasi penurunan harga BBM menyebabkan perbedaan *abnormal return* yang signifikan meski tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisa Reaksi Pasar Modal atas Kebijakan Penurunan Harga BBM bersubsidi pada Indeks LQ 45. Penelitian ini menguji kekuatan informasi dari suatu peristiwa terhadap aktivitas di Bursa Efek, atau mengamati reaksi pasar modal terhadap *event* berupa penurunan harga BBM. Jika pengumuman tersebut mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Penelitian ini dilakukan atas saham LQ45 dengan alasan bahwa saham-saham yang termasuk daftar saham LQ45 adalah saham-saham yang aktif sehingga saham-saham tersebut lebih sensitif untuk mendeteksi reaksi pasar terhadap suatu informasi, baik informasi keuangan maupun informasi non-keuangan serta saham LQ45 mewakili semua sektor saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Periode pengamatan (*event window*) dalam penelitian ini adalah selama 21 hari bursa, yang terdiri dari 10 hari sebelum pengumuman penurunan harga BBM, 1 hari saat pengumuman penurunan harga BBM, dan 10 hari sesudah pengumuman penurunan harga BBM. Periode ini dinilai tepat, karena tidak terlalu pendek dan tidak terlalu panjang. Periode yang terlalu pendek dapat menyebabkan tidak terdeteksinya reaksi pasar dengan jelas, sementara periode yang terlalu panjang akan menyebabkan informasi penurunan harga BBM yang diteliti ini terpengaruh oleh informasi atau *event* lain.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis sebelumnya, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum pengumuman keputusan pemerintah atas penurunan harga BBM bersubsidi dengan *abnormal return* sesudah pengumuman keputusan pemerintah atas penurunan harga BBM bersubsidi?
2. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum pengumuman keputusan pemerintah atas penurunan harga BBM bersubsidi dengan *trading volume activity* sesudah pengumuman keputusan pemerintah atas penurunan harga BBM bersubsidi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui signifikansi rata-rata *abnormal return* sebelum, dan sesudah peristiwa penurunan harga BBM bersubsidi tanggal 1 April 2016 pada saham Indeks LQ 45.
2. Untuk mengetahui signifikansi rata-rata *trading volume activity* sebelum, dan sesudah peristiwa penurunan harga BBM bersubsidi tanggal 1 April 2016 pada saham Indeks LQ 45

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Secara teoritis, sebagai bahan masukan bagi pengembangan pengetahuan khususnya di bidang pasar modal.

2. Dengan penelitian mengenai uji beda abnormal return dan TVA sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM ini diharapkan bagi peneliti dapat menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh selama kuliah.
3. Bagi calon investor, investor, dan analis keuangan dapat berguna sebagai bahan dalam mempertimbangkan strategi investasi yang efektif untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan keputusan investasi pada sekuritas saham.
4. Bagi emiten, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mempertimbangkan penetapan keputusan yang berkaitan dengan harga saham pada pasar modal di Indonesia khususnya PT Bursa Efek Jakarta (PT BEJ).
5. Bagi pihak lain, dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi pasar modal Indonesia.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dan penyusunan skripsi ini dibagi atas 5 (lima) bab, masing-masing bab terbagi atas sub bab sesuai dengan kebutuhan pembahasan. Secara garis besarnya, masing-masing bab akan membahas hal sebagai berikut:

#### **BAB I                   PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II                  LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan landasan teori yang berisikan dasar teoritis, penelitian sebelumnya yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis,

kerangka dan hipotesis penelitian.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi, sampel, data dan metode pengumpulan data, identifikasi dan pengukuran variabel-variabel penelitian, serta metode analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil pengujian penelitian yang dilakukan, sehingga dapat menjawab permasalahan yang diajukan.

### BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, saran, serta implikasi dari penelitian yang telah dilakukan.

